

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tinggi. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2007 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup, angka kematian anak balita (AKABA) sebesar 44/1000 kelahiran hidup. Sedangkan di Propinsi Jawa Tengah angka kematian ibu tahun 2006 sebesar 101/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 7,5/1.000 kelahiran hidup. Meski mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi masih jauh di bawah target yang diharapkan ( Profil Kesehatan Indonesia, 2007 ).

Pemerintah telah mengembangkan suatu pendekatan keterpaduan sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, yang dalam pelaksanaannya ditingkat desa dilakukan melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Melalui posyandu ini masyarakat memperoleh pelayanan dasar paripurna dalam kesehatan dan keluarga berencana , serta pelayanan dari berbagai upaya pembangunan lainnya yang berkaitan, sehingga diharapkan dapat menekan tingkat angka kematian bayi ( Muninjaya, 2004: 169 ).

Posyandu diperkenalkan pada masyarakat Indonesia sejak tahun 1984. Perkembangan posyandu tumbuh pesat hingga tahun 1993, namun setelah tahun 1993 posyandu mengalami penurunan fungsi dan kegiatannya.

Pembiayaan penyelenggaraan posyandu tergolong relatif murah, namun dapat menjangkau cakupan target yang lebih luas, sehingga posyandu merupakan alternatif pelayanan kesehatan yang perlu dipertahankan. Adanya kejadian luar biasa (KLB) pada akhir tahun 2000 seperti penyakit Polio, KEP, Gizi buruk, dan lain – lain yang melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia banyak disebabkan karena kurangnya pemberdayaan masyarakat memanfaatkan posyandu ( Arfian, 2006 ).

Data Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa pada tahun 2006 di Jawa Tengah terdapat 46.388 unit Posyandu. Kabupaten Wonogiri terdapat 2060 (4,4 %) unit Posyandu yang meliputi beberapa kecamatan. Kecamatan Jatipurno terdapat 66 unit Posyandu yang tersebar di beberapa kelurahan. Salah satunya adalah Kelurahan Jatipurno terdapat 4 (empat) buah Posyandu yaitu Posyandu Kencana Putri , Posyandu Matahari, Posyandu Margo Rukun dan Posyandu Teratai.

Kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Jatipurno adalah penimbangan balita, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan penyuluhan kesehatan. Nasrul Effendy (1998) mengatakan dalam posyandu terdapat bermacam kegiatan kesehatan mulai dari pemeriksaan tumbuh kembang balita, pelayanan keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi, penatalaksanaan diare, sanitasi dasar dan penyediaan obat esensial. Sehingga posyandu diharapkan dapat memenuhi tuntutan masyarakat, yakni menyelenggarakan pelayanan kesehatan bermutu sesuai dengan harapan masyarakat.

Kunjungan pengguna (*User*) ke posyandu di Kelurahan Jatipurno adalah bayi dan balita sedangkan menurut Nasrul Effendy (1998) bahwa posyandu dapat melayani semua anggota masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta pasangan usia subur.

Berdasarkan wawancara secara acak kepada 10 ( sepuluh ) orang warga tentang peran dan fungsi posyandu, didapatkan tujuh orang tidak mengetahui program kerja yang terdapat di posyandu serta jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh posyandu.

Selain itu diperoleh data tentang kunjungan bayi dan balita ke posyandu dalam kurun waktu tiga bulan pertama tahun 2009 cenderung mengalami penurunan dengan rincian sebagai berikut pada bulan Januari sebanyak 184 kunjungan, Februari 178 kunjungan, Maret 152 kunjungan. Menurunnya cakupan jumlah kunjungan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penimbangan balita di posyandu masih kurang.

Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat berkunjung ke posyandu, tetapi ada juga masyarakat yang tidak mau berkunjung ke posyandu. Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mau berkunjung ke posyandu dapat berasal dari dalam diri orang itu sendiri (*faktor predisposisi*) dan dari luar orang itu sendiri (*faktor penguat*). Salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan. Pengetahuan masyarakat yang baik mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan status kesehatan seseorang, sedangkan pengetahuan masyarakat yang kurang baik dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatannya ( Notoatmodjo, 2003 ).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Peran dan Fungsi Posyandu dengan Praktik Kunjungan Posyandu di Kelurahan Jatipurno Kabupaten Wonogiri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah ”Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang peran dan fungsi posyandu dengan praktik kunjungan posyandu di Kelurahan Jatipurno Kabupaten Wonogiri?“.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang peran dan fungsi posyandu dengan praktik kunjungan posyandu di Kelurahan Jatipurno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang peran dan fungsi posyandu di Kelurahan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
- b. Mengetahui praktik kunjungan posyandu ibu balita di Kelurahan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
- c. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang peran dan fungsi posyandu dengan praktik kunjungan posyandu di Kelurahan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat terutama dalam kegiatan posyandu.
- b. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas  
Sebagai gambaran perkembangan kegiatan posyandu sehingga diharapkan dapat merencanakan program revitalisasi posyandu di wilayahnya.
- b. Bagi institusi pendidikan  
Meningkatkan wawasan tentang realisasi kegiatan posyandu dimasyarakat.
- c. Bagi tenaga kesehatan  
Khususnya bidan dapat lebih berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan secara optimal di posyandu serta kegiatan menggerakkan masyarakat menyadari tentang peran dan fungsi posyandu.
- d. Bagi masyarakat  
Dapat lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang membahas tentang Posyandu, yaitu :

1. Arfian Akbar (2006) mempelajari Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Peran dan Fungsi Posyandu Terhadap Motivasi Kunjungan di Posyandu Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang peran dan fungsi Posyandu terhadap motivasi kunjungan di Posyandu.
2. Rajali (2003) tentang Hubungan Perilaku Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu di Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau menyatakan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang sedang dengan sikap, sikap tidak mempunyai hubungan dengan frekuensi penimbangan. Ditemukan faktor lain yang mempengaruhi frekuensi penimbangan balita yaitu umur ibu dan balita, kelengkapan program posyandu, ketersediaan program tambahan dan jarak tempat tinggal ke posyandu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, waktu, tempat dan sampel yang digunakan.